

SEKOLAH TINGGI ILMU MANAJEMEN
LPMI

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI ALAT
PENILAIAN KESEHATAN PERUSAHAAN PADA
PT. AQUA GOLDEN MISSISSIPPI TBK



TESIS

Nama : Supriyanto
NIM : 9838560331
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Diajukan untuk memenuhi tugas-tugas dalam rangka
penyusunan Tesis sebagai persyaratan guna menempuh Ujian
Strata Dua

SEKOLAH TINGGI ILMU MANAJEMEN – LPMI
J A K A R T A
2000


SEKOLAH TINGGI ILMU MANAJEMEN LPMI
JAKARTA

Program Strata Dua Manajemen

TANDA PERSETUJUAN TESIS

Nama : Supriyanto
Nim : 9838560331
Konsentrasi : Manajemen keuangan
Judul Tesis : "Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Penilaian Kesehatan Perusahaan pada PT. Aqua Golden Mississippi Tbk".

Jakarta, Mei 2000
Pembimbing



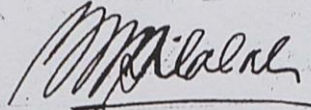
Dr. Bennett Silalahi, Ph.D.

SEKOLAH TINGGI ILMU MANEMEN
LPMI

PROGRAM STRATA DUA (S.2) MANAJEMEN

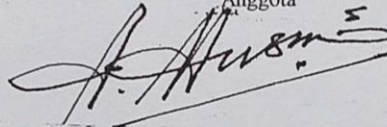
Diperiksa dan disahkan oleh Tim Penguji Ujian Program Strata Dua (S.2) Sekolah
Tinggi Ilmu Manajemen

Ketua :



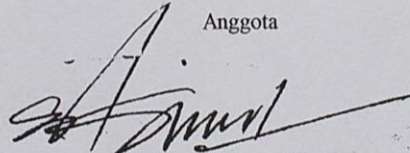
Dr. Bennett Silalahi, Ph.D

Anggota



Prof. Dr. H.M. Ali Husein, M.Pd.

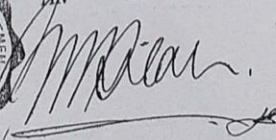
Anggota



Dr. Sahala Sinurat, MA.MM.



Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen LPMI



Dr. Bennett Silalahi, Ph.D

Ketua

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah: Untuk menganalisis dan menilai kesehatan perusahaan pada PT. Aqua Golden Mississippi Tbk jika diukur dengan rasio *Profitabilitas*. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh *Likuiditas* sebagai alat penilaian kesehatan perusahaan pada PT. Aqua Golden Mississippi Tbk. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh *Leverage* sebagai alat penilaian kesehatan perusahaan pada PT. Aqua Golden Mississippi Tbk. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh *Operating Capacity* sebagai alat penilaian kesehatan perusahaan pada PT. Aqua Golden Mississippi Tbk. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh *Dividend Payout* t sebagai alat penilaian kesehatan perusahaan pada PT. Aqua Golden Mississippi Tbk.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah PT. Aqua Golden Mississippi, Tbk periode tahun yang berakhir pada 1996 - 2000. Dan sampel yang diambil berupa data historis laporan keuangan PT. Aqua Golden Mississippi, Tbk. Yang telah diaudit periode tahun yang berakhir pada 1996 sampai 2000.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Berdasarkan hasil analisis rasio profitabilitas mengalami fluktuatif. Hal ini terlihat dari fluktuasi laba perusahaan di atas yang berfungsi sebagai alat pengendalian atas pelaksanaan kerja setiap tahunnya terjadi peningkatan produksi penjualan. Berdasarkan hasil analisis rasio likuiditas mengalami fluktuatif. pengukuran rasio lancar, rasio lancar mengalami fluktuasi yang tidak terlalu signifikan, dimana nilai rasio lancar hanya sedikit lebih besar dibandingkan kewajiban lancarnya dan cukup rendah dibanding standar industri, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Berdasarkan hasil analisis rasio *leverage* mengalami fluktuatif. Hal ini menunjukkan perusahaan dapat menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang. Penggunaan hutang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk kategori *extreme leverage (utang ekstrem)* yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Berdasarkan hasil analisis rasio *operating capacity* mengalami fluktuatif. Perputaran total aktiva perusahaan yang tinggi maka itu menggambarkan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola aktivitya dengan baik. Semakin tinggi angka perputaran total aktiva suatu perusahaan itu menunjukkan kinerja perusahaan pun semakin baik dan kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan pun menjadi kecil. Berdasarkan hasil analisis rasio *dividend payout* mengalami fluktuatif. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan dapat membagikan keuntungannya sebagai dividen, sehingga akan semakin meningkatkan kesejahteraan para investor, hal itu tentunya dapat menarik mereka untuk terus menanamkan modal sahamnya pada perusahaan tersebut.

Kata kunci : Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, *Operating Capacity*, *Dividend Payout*

ABSTRACT

The objectives of this study are: To analyze and assess the company's health at PT. Aqua Golden Mississippi Tbk if measured by the ratio of Profitability. To obtain empirical evidence of the effect of Liquidity as a company health assessment tool at PT. Aqua Golden Mississippi Tbk. To obtain empirical evidence of the effect of Leverage as a company health assessment tool at PT. Aqua Golden Mississippi Tbk. To obtain empirical evidence of the influence of Operating Capacity as a company health assessment tool at PT. Aqua Golden Mississippi Tbk. To obtain empirical evidence of the effect of Dividend Payout t as a company health assessment tool at PT. Aqua Golden Mississippi Tbk.

This type of research is a quantitative research. The population used in this study is PT. Aqua Golden Mississippi, Tbk for the period of the year ending 1996 - 2000. And the sample taken is in the form of historical data on the financial statements of PT. Aqua Golden Mississippi, Tbk. The audited period is the year ending 1996 to 2000.

The results of this study indicate that: Based on the results of the profitability ratio analysis fluctuated. This can be seen from the fluctuations in the company's profit above which serves as a control tool for the implementation of work every year, there is an increase in sales production. Based on the results of the liquidity ratio analysis fluctuated. In measuring the current ratio, the current ratio fluctuates not too significantly, where the value of the current ratio is only slightly larger than its current liabilities and quite low compared to industry standards, if the current ratio is low, it can be said that the company lacks capital to pay debts. This can happen because cash is not used as well as possible. Based on the results of the analysis of the leverage ratio fluctuated. This shows the company can balance how much debt is worth taking and from which sources can be used to pay off debt. The use of debt that is too high will endanger the company because the company will enter the category of extreme leverage (extreme debt), namely the company is trapped in a high level of debt and it is difficult to release the debt burden. Based on the results of the operating capacity ratio analysis, it fluctuated. The total turnover of the company's assets is high, it illustrates that the company is able to manage its assets well. The higher the total asset turnover of a company, the better the company's performance and the smaller the possibility of the company experiencing financial difficulties. Based on the results of the analysis of the dividend payout ratio fluctuated. This can be interpreted that the company can distribute its profits as dividends, so that it will further improve the welfare of investors, it can certainly attract them to continue to invest their share capital in the company.

Keywords : Profitability, Liquidity, Leverage, Operating Capacity, Dividend Payout

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah menganugrahkan waktu dan ilmu-nya dan telah memberikan rahmat dan karunia-nya sehingga saya dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul “Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Penilaian Kesehatan Perusahaan pada PT. Aqua Golden Mississippi Tbk. Penulisan tesis ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai persetujuan tesis dan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Pasca-Sarjana Magister Manajemen dalam Ilmu Manajemen pada Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen LPMI. Pada kesempatan ini penulis ingin menghaturkan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Bennett Silalahi, Ph.D, selaku Pembimbing dan Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen LPMI yang telah berupaya keras menjadikan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen semakin berkualitas.
2. Bapak Prof. Dr. H.M.Ali Husein, M.Pd, selaku dosen Penguji Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen LPMI
3. Bapak Dr. Sahala Sinurat, MA.MM, selaku dosen penguji Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen LPMI
4. Bapak dan Ibu Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen LPMI yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.
5. Bapak dan Ibu jajarannya staf Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen LPMI yang telah membantu memperlancar upaya saya dalam menyelesaikan studi di Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen LPMI.
6. Semua pihak yang telah memberikan dorongan, motivasi bantuan dan doa demi kelancaran tesis ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dan memotivasi untuk perbaikan kedepannya. Penulis berharap tesis ini dapat berguna bagi para pembaca dan dunia ilmu pengetahuan.

Jakarta , Mei 2000

Penulis,

Supriyanto

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	iError! Bookmark not defined.
ABSTRACK	iiError! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	Error! Bookmark not defined.v
DAFTAR ISI	vvi
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Pembatasan Masalah	6
1.4 Perumusan Masalah	6
1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1.6 Hipotesis	9
1.7 Sistematika Penelitian	10
BAB II : LANDASAN TEORI	
2.1 Laporan Keuangan	12
2.2 Analisis Rasio Keuangan.....	17
BAB III : METODELOGI PENELITIAN	
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian.....	25
3.2 Metode Penelitian	25
3.3 Model dan Operasional Variabel Penelitian	26
3.4 Populasi dan Sampel	28
3.5 Teknik Analisis Data.....	29
BAB IV : ANALISIS DATA	
4.1 Pengumpulan Data	31
4.2 Analisis Data.....	37
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	52
5.2 Saran-saran	53

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Mayoritas perusahaan berupaya untuk memanfaatkan sumber daya dengan efektif dan efisien agar biaya produksi dapat ditekan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan perusahaan secara maksimal. Namun, penilaian atas keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya tidak sekedar dipantau dari banyaknya keuntungan yang diterima, melainkan juga dipantau dari tingkat kesehatan atau kinerja finansial perusahaan. Perusahaan sehat ialah perusahaan yang mampu berkembang serta bertahan di semua keadaan perekonomian dan sanggup membayar utang-utang finansial serta menjalankan operasi dengan konstan, juga bisa mengendalikan keberlangsungan bisnisnya dari masa ke masa.

Tirto Utomo mendirikan PT. Goden Mississippi sebagai produsen air minum dalam kemasan pertama di Indonesia ditahun 1973. Pada saat ini, sebagai bagian dari AQUA Group di bawah PT. Tirto Investama sebagai *holding company*. Perseroan secara konsisten terus menjaga posisinya sebagai yang terdepan di industri air minum dalam kemasan di indonesia, terutama melalui AQUA sebagai merek utama. Perseroan yang kini dikenal sebagai PT. Aqua Golden Mississippi Tbk, saat ini memiliki tiga pabrik di Indonesia dan mempunyai anak perusahaan di Brunei Darussalam yang memproduksi merk sehat untuk memenuhi tingginya kebutuhan masyarakat akan air minum dalam kemasan. Perseroan juga memberi lisensi beberapa pabrik untuk memproduksi

Aqua. Sebagai perusahaan yang bergerak dalam industri air mineral dalam kemasan di Indonesia, PT. Aqua Golden Mississippi sangat memperhatikan proses produksinya sehingga produk merek Aqua sebagai produk utamanya senantiasa terjaga kemurniannya dan senantiasa diperhatikan kualitasnya khususnya dari sisi manfaat untuk kesehatan.

Dalam menjalankan usahanya PT. Aqua Golden Mississippi Tbk tidak lepas dari masalah keuangan, karena berhasil tidaknya perusahaan tergantung pada kondisi keuangan perusahaan yang disusun dalam laporan keuangan. Kondisi keuangan perusahaan disajikan dalam bentuk laporan keuangan. Pihak yang memerlukan informasi keuangan perusahaan bukan hanya menejer keuangan saja, tetapi juga beberapa pihak luar perusahaan perlu memahami kondisi keuangan perusahaan diantaranya adalah para calon pemodal dan kreditur.

Laporan keuangan berisi informasi penting untuk masyarakat, pemerintah, pemasok dan kreditur, pemegang saham, manajemen perusahaan. Analisis dari laporan keuangan bersifat relatif karena didasarkan pengetahuan dan menggunakan rasio. Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang berguna untuk memeriksa data keuangan masa lalu dan sekarang dengan tujuan mengevaluasi dan mengestimasi risiko di masa akan datang (Riyanto, 2000:327). Analisis laporan keuangan dapat dilakukan oleh berbagai pihak untuk berbagai keperluan.

Pada kenyataannya, situasi perekonomian Indonesia yang tidak stabil dan selalu berubah-ubah menyebabkan beberapa perusahaan di Indonesia menghadapi kesulitan keuangan. Tentunya situasi ini berdampak terhadap kinerja perusahaan,

baik itu perusahaan kecil, perusahaan menengah maupun perusahaan besar. Perusahaan yang dinyatakan *delisting* terdiri dari berbagai sektor 1996–2000 yaitu sektor penghasil bahan baku dan sektor keuangan sebesar 11%, sektor properti sebesar 16%, sektor jasa sebesar 30%, dan sektor tertinggi yaitu sebesar 32% dialami oleh perusahaan yang bergerak disektor manufaktur. Mayoritas perusahaan mengalami *delisting* dikarenakan perusahaan tidak mampu menilai dan memprediksi kondisi perusahaannya, sehingga kinerja keuangan perusahaan mengalami penurunan. *Delisting* sendiri dibedakan menjadi dua yaitu *Voluntary Delisting*, adalah penghapusan pencatatan efek yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan tercatat. Dan *Forced Delisting*, merupakan saham perusahaan tercatat yang dikeluarkan oleh BEI karena tidak memenuhi ketentuan sebagai perusahaan tercatat.

Tabel 1.1
Posisi Keuangan PT. Aqua Golden Mississippi Tbk Tahun 1996-2000

Dalam Jutaan Rupiah	2000	1999 ^{*)}	1998	1997	1996
Posisi Keuangan					
Aktiva Lancar	142.811	134.191	102.499	88.340	66.472
Jumlah Aktiva	341.018	209.460	175.331	153.082	113.591
Jumlah Investasi (Bersih)	104.743	3.803	7.866	34.751	12.435
Kewajiban Lancar	201.241	110.938	75.003	101.125	65.829
Modal Usaha Bersih	(68.033)	17.266	22.754	(16.820)	(2.684)
Jumlah Kewajiban	217.244	128.766	108.876	108.705	75.220
Jumlah Modal sendiri	123.774	80.694	66.455	44.377	37.645
Laba Ditahan	92.503	54.133	38.213	19.306	23.921
Rasio Lancar	0,71	1,21	1,37	0,87	1,01
Rasio Kewajiban Terhadap Modal Sendiri	0,76	1,60	1,64	2,45	2,00
Rasio Kewajiban Terhadap Jumlah Aktiva	0,64	0,61	0,62	0,71	0,66

^{*)} sebelum disajikan kembali

^{**)} dihitung kembali atas dasar jumlah saham beredar sebanyak

13.162.473 lembar

Sumber: Laporan Keuangan PT. Aqua Golden Mississippi Tbk

Tabel 1.2
Kondisi Keuangan PT. Aqua Golden Mississippi Tbk Tahun 1996-2000

Tahun	Total Skor	Kategori
1996	65	Sehat
1997	68	Sehat
1998	66	Sehat
1999	69	Sehat
2000	70	Sehat

Sumber: Data Diolah

Pada tabel 1.2 diatas, tahun 1996-2000, perusahaan mengalami kondisi Sehat, setiap tahunnya meningkat secara signifikan, fenomena meningkatnya produksi air minum menjadi angin sejuk bagi bisnis semen di Indonesia, sekaligus menjadi peluang untuk meningkatkan produksi guna memenuhi permintaan pasar domestik. Oleh karena itu, produsen semen indonesia kini tengah berlomba meningkatkan kapasitas produksinya, dengan memperluas pabrik atau membangun pabrik di daerah baru.

Bagi suatu perusahaan, laporan keuangan hanyalah bagian dari sarana evaluasi yang dikerjakan oleh para akuntan. Faktanya, laporan keuangan tidak hanya sebagai sarana evaluasi saja melainkan juga sebagai dasar dalam menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan. Nilai yang terdapat dalam laporan keuangan selalu mengalami perubahan setiap periodenya. Perubahan tersebut akan berpengaruh di dalam proses pengambilan keputusan bagi para pemilik perusahaan, manajer, investor, kreditor dan semua pihak yang berkepentingan.

Kasus perusahaan yang melakukan voluntary delisting ialah PT Aqua Golden Mississippi Tbk (AQUA) yang merupakan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman. Perusahaan berkeinginan menjadi perusahaan

tertutup lantaran telah sanggup membiayai aktivitas operasional perusahaan sendiri.

Alasan utama kasus perusahaan manufaktur yang mengalami *forced delisting* yaitu kinerja keuangan yang buruk. Perusahaan menghadapi keadaan kurang baik sehingga mempengaruhi keberlangsungan bisnisnya. Perusahaan ditaksir tidak mampu memperlihatkan tanda perbaikan baik dari segi keuangan dan hukum. Selain itu, saham perusahaan bersangkutan telah disuspensi (penghentian aktivitas perdagangan saham sementara) di pasar reguler dan pasar tunai.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diungkapkan di atas, maka peneliti bermaksud meneliti kembali karena menurut peneliti ini layak untuk diteliti kembali, dan penelitian ini diberi judul: “Analisis laporan keuangan sebagai alat penilaian kesehatan perusahaan pada PT. Aqua Golden Mississippi Tbk”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti mengidentifikasikan permasalahan sebagai berikut :

1. Tingkat kesehatan perusahaan tidak dapat dinilai dari seberapa besar laba yang dihasilkan dan diterima perusahaan.
2. Perlu dilakukan analisa terhadap laporan keuangan agar perusahaan dapat mengetahui tingkat kesehatannya.

3. Perekonomian Indonesia yang tidak stabil dan selalu berubah-ubah mengakibatkan beberapa perusahaan di Indonesia mengalami kesulitan keuangan.
4. Mayoritas perusahaan delisting adalah perusahaan yang beroperasi di sektor manufaktur.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, diakibatkan terbatasnya waktu dan sedikitnya wawasan yang dimiliki oleh peneliti, maka di dalam penelitian ini digunakan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Peneliti menggunakan rasio keuangan yang memfokuskan pada *Profitabilitas* (X_1), *Likuiditas* (X_2), *Leverage* (X_3), *Operating Capacity* (X_4), dan *Dividend Payout* (X_5), serta Tingkat Kesehatan Perusahaan (Y) yang diukur dengan Metode Altman Z-Score dan diproksikan dengan *financial distress*.
2. Populasi pada pengamatan ini yaitu perusahaan-perusahaan manufaktur yang tercatat dalam BEI khususnya di Sektor Manufaktur Makanan dan Minuman (PT. Aqua Golden Mississippi Tbk) dan Komponennya.
3. Analisis dan pengkajian laporan keuangan dilakukan pada Neraca dan Laporan Laba Rugi perusahaan tahun 1996–2000.

1.4 Perumusan Masalah

Perumusan masalah berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Rasio *Profitabilitas* sebagai alat penilaian kesehatan perusahaan pada PT. Aqua Golden Mississippi Tbk?
2. Bagaimana Rasio *Likuiditas* sebagai alat penilaian kesehatan perusahaan pada PT. Aqua Golden Mississippi Tbk?
3. Bagaimana Rasio *Leverage* sebagai alat penilaian kesehatan perusahaan pada PT. Aqua Golden Mississippi Tbk?
4. Bagaimana Rasio *Operating Capacity* sebagai alat penilaian kesehatan perusahaan pada PT. Aqua Golden Mississippi Tbk?
5. Bagaimana Rasio *Dividend Payout* sebagai alat penilaian kesehatan perusahaan pada PT. Aqua Golden Mississippi Tbk?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan menilai kesehatan perusahaan pada PT. Aqua Golden Mississippi Tbk jika diukur dengan rasio *Profitabilitas*.
2. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh *Likuiditas* sebagai alat penilaian kesehatan perusahaan pada PT. Aqua Golden Mississippi Tbk.
3. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh *Leverage* sebagai alat penilaian kesehatan perusahaan pada PT. Aqua Golden Mississippi Tbk.

4. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh *Operating Capacity* sebagai alat penilaian kesehatan perusahaan pada PT. Aqua Golden Mississippi Tbk.
5. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh *Dividend Payout* t sebagai alat penilaian kesehatan perusahaan pada PT. Aqua Golden Mississippi Tbk.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh ujian Pasca-Sarjana Strata 2 Magister Manajemen STIM LPMI.

Hasil penelitian ini diharapkan penulis memberikan manfaat antara lain:

2.1.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi penulis yang berkaitan dengan objek penelitian. Sebagai sarana untuk mengimplementasikan ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan dan menambah pengetahuan untuk diaplikasikan secara langsung dilapangan. Serta dapat menerapkan teori yang diperoleh dibangku kuliah yang berkaitan dengan analisis laporan keuangan.

2. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai *Profitabilitas*, *Likuiditas*,

Leverage, Operating Capacity dan *Dividend Payout* sebagai alat penilaian kesehatan perusahaan.

3. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu tambahan pengetahuan dan dapat menjadi bahan referensi khusus bagi pihak-pihak yang mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan akuntansi keuangan khususnya pengaruh yang dibahas dalam penelitian ini.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan-masukan yang bermanfaat bagi pihak-pihak lain untuk menambah pengetahuan sebagai dasar acuan bagi penelitian selanjutnya.

2.1.2 Manfaat Praktis

Bagi perusahaan. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak manajemen perusahaan untuk mengetahui tentang *Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Operating Capacity* dan *Dividend Payout* sebagai alat penilaian kesehatan perusahaan.

1.6 Hipotesis

Adapun hipotesa penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rasio *Profitabilitas* sebagai alat penilaian kesehatan perusahaan pada PT. Aqua Golden Mississippi Tbk?
2. Rasio *Likuiditas* sebagai alat penilaian kesehatan perusahaan pada PT. Aqua Golden Mississippi Tbk?

3. Rasio *Leverage* sebagai alat penilaian kesehatan perusahaan pada PT. Aqua Golden Mississippi Tbk?
4. Rasio *Operating Capacity* sebagai alat penilaian kesehatan perusahaan pada PT. Aqua Golden Mississippi Tbk?
5. Rasio *Dividend Payout* sebagai alat penilaian kesehatan perusahaan pada PT. Aqua Golden Mississippi Tbk?

1.7 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan ini dibuat dengan tujuan untuk memberikan gambaran mengenai isi penelitian secara singkat, sehingga pembaca lebih mudah untuk memahaminya. Penulis memaparkan secara garis besar dan sistematika penulis dengan membaginya dalam tiga bab terbagi atas sub bab, adapun susunannya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesa dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan tentang teori-teori yang melandasi penelitian yang sedang dilakukan atau temuan-temuan ilmiah dari buku ilmiah, jurnal, hasil penelitian terdahulu (tesis dan tesis) terdiri dari landasan teori.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang tahapan atau metodologi penelitian yang akan ditempuh dalam pemecahan masalah untuk mencapai tujuan penelitian, antara lain jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, model dan variabel penelitian, populasi dan sampel, dan teknik analisis data.

BAB IV ANALISA DATA

Bab ini terdiri dari gambaran hasil penelitian dan analisa. Baik dari secara kuantitatif dan statistik, serta pembahasan hasil penelitian. Agar tersusun dengan baik diklasifikasikan ke dalam pengumpulan data dan analisa data.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari seluruh penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan dapat dikemukakan masalah yang ada pada penelitian serta hasil dari penyelesaian penelitian yang bersifat analisis obyektif. Sedangkan saran berisi mencantumkan jalan keluar untuk mengatasi masalah dan kelemahan yang ada. Saran ini tidak lepas ditujukan untuk ruang lingkup penelitian.

BAB II

Landasan Teori

2.1 Laporan Keuangan

Suatu laporan keuangan (*financial statement*) akan menjadi lebih manfaat untuk mengambil keputusan, apabila informasi tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Semakin baik kualitas laporan keuangan yang di sajikan maka akan semakin yakin pihak eksternal dalam melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut. Lebih jauh keyakinan bahwa perusahaan diprediksi akan tumbuh memperoleh keuantungan yang berkelanjutan, yang optimis tentunya pihak-pihak yang berhubungan dengan perusahaan akan merasa puas dengan berbagai urusan dengan perusahaan.

Analisis Laporan Keuangan adalah hubungan antara suatu angka dalam laporan keuangan dengan angka yang lain yang mempunyai makna/ menjelaskan arah perubahan (*trend*) suatu fenomena. Angka – angka dalam laporan keuangan akan sedikit artinya kalau dilihat secara sendiri – sendiri. Dengan analisis pemakaian laporan keuangan akan lebih mudah menginterpretasikannya (Soermarso S.R, 1996).

Menurut Riyanto (1997:327), Laporan keuangan adalah ikhtisar mengenai keadaan finansial suatu perusahaan, dimana neraca (*Balance Sheet*) mencerminkan nilai aktiva, hutang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu, dan laporan laba rugi (*Income Statement*) mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama suatu periode tertentu biasanya meliputi periode satu tahun.

Menurut pendapat Ikatan Akuntansi Indonesia (1999:2), Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan rugi laba, pelaporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, laporan arus kas atau laporan arus dana). Catatan dan laporan lain keuangan disamping itu juga termasuk *schedul* dan informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Munawir (1992:2), Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Munawir mengatakan (2000:5), Laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi laba.

Berdasarkan pengertian-pengertian laporan keuangan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan dari transaksi yang menggunakan tehnik serta prosedur tertentu yang digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap prestasi perusahaan yang meliputi, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan yang terjadi selama satu buku yang bersangkutan.

1. Keterbatasan Laporan Keuangan

Munawir (1993:2), laporan keuangan juga memiliki beberapa keterbatasan, antara lain:

- a. Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan intern report (laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang bersifat sementara) dan bukan merupakan laporan final.
- b. Laporan keuangan menunjukkan angka rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan tetap, tetapi sebenarnya dasar penyusunannya dengan menggunakan standar nilai tertentu sehingga jika digunakan standar nilai yang berbeda maka kemungkinan akan diperoleh hasil yang berbeda juga.
- c. Laporan keuangan disusun berdasar atas hasil pencatatan transaksi keuangan a tau nilai rupiah dari berbagai waktu/ tanggal yang lalu, dimana daya beli uang tersebut makin menurun apabila disbanding dengan waktu-waktu tahun sebelumnya sehingga kenaikan volume penjualan yang dinyatakan dalam rupiah belum tentu menunjukkan unit yang dijual dan harga jual barang tersebut yang mungkin juga diikuti kenaikan tingkat harga.
- d. Laporan keuangan ti.dak dapat mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan karena faktor-faktor tersebut ti.dak dapat dinyatakan dalam satuan uang.

2. Fungsi Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk komunikasi antara data keuangan atau aktivitas

suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut (Munawir S, 2000:2). Fungsi laporan keuangan bagi masing-masing pihak dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Investor

Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar *dividend*.

b. Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan jasa, manfaat dan kesempatan kerja.

c. Pemberi pinjaman

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

d. Pemasok dan kreditur usaha lainnya

Pemasok dan kreditur usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditur usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek daripada pemberi

pinjaman kecuali kalau sebagai pelanggan utama tergantung pada kelangsungan hidup perusahaan.

e. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan atau tergantung pada perusahaan.

f. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan aktivitas perusahaan menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional atau statistik lainnya.

g. Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Misalnya, perusahaan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya (IAI, 1999:2).

3. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (1999:11), tujuan umum laporan keuangan adalah memberikan informasi posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan

dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi, serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber dana yang dipercaya kepada mereka.

2.2 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio merupakan suatu teknik analisis yang dalam banyak hal mampu memberikan petunjuk atau indikator dan gejala-gejala yang timbul disekitar kondisi yang melingkupinya. Apabila rasio-rasio yang dihitung diinterpretasikan dengan tepat akan mampu menunjukkan pada aspek-aspek dimana evaluasi dan analisis lebih lanjut harus dilakukan.

Salah satu analisis yang digunakan untuk membuat perencanaan dan pengendalian keuangan yang baik adalah analisis rasio keuangan. Analisa Laporan Keuangan terdiri dari dua kata Analisa dan Laporan Keuangan. Untuk menjelaskan pengertian kata ini maka kita dapat menjelaskannya dari arti masing-masing kata. Kata analisa adalah memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi berbagai unit terkecil. Sedangkan laporan keuangan adalah Neraca, Laba/Rugi, dan Arus Kas (Dana). Kalau dua pengertian ini digabungkan maka analisa laporan keuangan berarti: Menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data nonkuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat (Harahap, 1998:190).

Analisis rasio keuangan merupakan salah satu alat analisis yang paling populer dan banyak digunakan. Rasio keuangan adalah perbandingan antara dua elemen laporan keuangan yang menunjukkan suatu indikator kesehatan keuangan pada waktu tertentu. Rasio menggambarkan hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan akan menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan perusahaan.

Menurut Riyanto (1997:329), Analisis rasio keuangan pada dasarnya dapat dilakukan dengan dua macam cara perbandingan yaitu :

- a. Membandingkan rasio sekarang (*present ratio*) dengan rasio rasio di waktu yang lalu (*history ratio*) atau dengan rasio-rasio yang diperkirakan untuk waktu yang akan datang dari perusahaan yang sama.
- b. Membandingkan rasio-rasio dari suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis dan kira-kira sama ukurannya dengan rata-rata industri pada saat yang sama.

Berdasarkan perhitungan rasio keuangan dapat diketahui bagaimana kinerja perusahaan selama satu periode, tentunya dengan membandingkan rasio keuangan pada periode tersebut dengan periode sebelumnya. Input dasar untuk analisis rasio keuangan adalah laporan laba rugi, neraca, serta laporan arus kas pada suatu periode yang akan dievaluasi.

Suatu rasio mengungkapkan perbandingan antara satu akun dengan akun lainnya atau hubungan matematis antara satu besaran dengan besaran lainnya. Rasio ialah alat analisis yang bisa menunjukkan solusi serta memperlihatkan fenomena-fenomena yang terlihat dari satu kejadian. Pada dasarnya rasio

keuangan dibuat dengan menyatukan nilai-nilai yang bersumber dari laporan laba rugi dan neraca. Analisis umumnya dilaksanakan oleh pihak akuntan saat akhir periode akuntansi. Hasil analisis selanjutnya perlu diinformasikan kepada pihak manajemen sebagai pedoman bagi manajemen untuk mengambil keputusan dan kebijakan perseroan. Analisis rasio keuangan diklasifikasikan menjadi 5 jenis kategori yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio leverage atau solvabilitas, rasio rentabilitas atau profitabilitas, dan rasio pasar.

1. Rasio Profitabilitas

Menurut Harianto dan Sudomo (1998:267) Rasio profitabilitas (*profitability ratio*), yaitu rasio untuk mengukur efektivitas operasi perusahaan dalam menghasilkan laba. *Rasio profitabilitas* bisa disajikan dalam tiga bentuk, yaitu :

- a. *Net profit margin on sales*. *Net profit margin on sales* dapat dicari dengan persamaan sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

- b. Rasio pengembalian aktiva (*return on total asset*). Return on total asset sering disebut return on investment. *Return on total asset* dapat dicari dengan persamaan sebagai berikut :

$$\text{Return on Total Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

- c. Rasio pengembalian modal (*return on net worth*). Rasio ini untuk mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan kontribusi pemilik. *Return on net worth* dihitung dengan persamaan sebagai berikut :

$$\text{Return on Net Worth} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Pemilik}}$$

2. Rasio Likuiditas

Menurut Harianto dan Sudomo (1998:267) Rasio Likuiditas (*liquidity ratios*), adalah kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek. Untuk melakukan analisis likuiditas, ada dua rasio yang digunakan, yaitu :

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang jangka pendek. Current ratio dapat dicari dengan persamaan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Adalah rasio yang membandingkan aktiva lancar setelah dikurangi persediaan dengan hutang lancar. Persediaan dikeluarkan dari aktiva lancar karena dianggap kurang likuid diantara aktiva lancar lainnya. *Quick Ratio* dapat dicari dengan persamaan sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3. Rasio Leverage

Menurut Harianto dan Sudomo (1998:267), Rasio Hutang (*Leverage Hutang*) merupakan perbandingan antara dana yang berasal dari pemilik

dengan dana yang berasal kreditur. Rasio ini mengukur jumlah operasi perusahaan yang dibiayai dari hutang. Ada empat jenis rasio *leverage*, yaitu :

- a. Rasio total hutang dan aktiva (*total debt to total asset ratio*) atau biasa disebut dengan rasio hutang (*debt ratio*). Debt Ratio dapat dicari dengan persamaan sebagai berikut :

$$Debt Ratio = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

- b. Rasio penutup (coverage ratio). Rasio ini mengukur tingkat penurunan laba tanpa mengganggu kewajiban perusahaan dalam memenuhi beban kepada kreditur berupa bunga. *Coverage ratio* dapat dicari dengan persamaan sebagai berikut :

$$Coverage Ratio = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Beban Bunga}}$$

- c. Rasio penutup tetap (*fixed charge coverage ratio*). Rasio ini akan menunjukkan tingkat laba yang aman apabila perusahaan harus membayar biaya bunga dan sewa jangka panjang. *Fixed charge coverage ratio* dapat dicari dengan persamaan sebagai berikut :

$$Fixed Charge Coverage Ratio = \frac{\text{EBIT} + \text{Beban Lease}}{\text{Beban Bunga} + \text{Beban Lease}}$$

- d. Rasio penutup arus kas (*cash flow coverage*). *Cash flow coverage* dapat dicari dengan persamaan sebagai berikut :

$$CFC = \frac{\text{Aliran Masuk Sebelum Bunga dan Lease}}{\frac{\text{Beban Teta} + \text{Dividen Saham Preferen}}{(1 - \text{Pajak})} + \frac{\text{Pembayaran Pokok Hutang}}{(1 - \text{Pajak})}}$$

4. Rasio *Operating Capacity*

Operating capacity dapat mengefisiensikan operasional perusahaan dan mampu mengukur perputaran aset perusahaan, karena ketika perusahaan melakukan perputaran aset akan terlihat sejauh mana perusahaan dapat mengelola aset-aset tersebut. Jika nilai *operating capacity* yang diperoleh rendah, mengakibatkan semakin besar kelebihan dana yang tertanam pada aset perusahaan. Perusahaan yang efektif dalam menggunakan aset akan memperoleh keuntungan yang besar. Sedangkan, jika perusahaan tidak efektif dalam menggunakan asetnya maka adanya potensi kesulitan keuangan.

Operating Capacity dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan *total asset turnover ratio*. Semakin tinggi angka perputaran total aset, maka semakin efektif perusahaan mengelola asetnya. Rasio ini menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Adapun total aset turnover ratio dihitung berdasarkan rumus berikut:

Sudana, (2000) *Operating Capacity* dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan total asset turnover ratio. Semakin tinggi angka perputaran total aset, maka semakin efektif perusahaan mengelola asetnya. Rasio ini menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Adapun total aset turnover ratio dihitung berdasarkan rumus berikut:

$$\text{Peputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka dapat dipahami bahwa *operating capacity* adalah kemampuan perusahaan untuk mengefisienkan operasional perusahaannya serta untuk mengukurnya dapat menggunakan perputaran aktiva, karena dengan perputaran aktiva dapat terlihat sejauh mana perusahaan dapat mengelola aktiva-aktivasnya untuk menghasilkan penjualan.

5. Rasio *Dividend Payout*

Dividend payout ratio adalah presentase dari pendapatan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham sebagai "*cash dividend*". *Dividend payout ratio* merupakan perbandingan antara *dividen per share* dengan *earning per share* pada periode yang bersangkutan.

Menurut Horne dan Wachowicz (1997), *Dividend payout ratio* merupakan persentase pendapatan perusahaan yang diberikan kepada pemegang saham secara tunai. Sedangkan pendapat Robbert Ang (1997), yang menyatakan bahwa *dividend payout ratio* merupakan perbandingan antara *dividend per share* dengan *earning per share*, jadi secara perspektif yang dilihat adalah pertumbuhan *dividend per share* terhadap pertumbuhan *earning per share*. Ratio ini menentukan jumlah laba yang dibagikan dalam bentuk *dividen kas* dan *laba yang ditahan*. Jika ratio persentase *laba ditahan* perusahaan dalam jumlah yang besar, maka *laba yang akan dibagikan dalam dividen* akan lebih kecil. Namun jika *laba perusahaan lebih banyak dibagikan sebagai dividen*, maka perusahaan akan mengurangi porsi *laba sebagai laba ditahan*.

Menurut Darmadji (2000) menyatakan bahwa rasio pembayaran *dividend* (*payout ratio*) merupakan rasio yang mengukur perbandingan *dividend per share* terhadap laba perusahaan *earning per share* (EPS). Sedangkan Jogiyanto Hartono (1998), menyatakan bahwa DPR diukur sebagai dividen yang dibayarkan dibagi dengan laba yang tersedia untuk pemegang saham umum. Jadi DPR merupakan prosentase laba yang dibagikan kepada pemegang saham umum dari laba yang diperoleh perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2000) dividen biasanya dibagikan setiap triwulan, jika situasi mendukung, maka dividen dapat dinaikkan sekali setiap tahun. Keputusan mengenai *dividend payout ratio* akan bertolak belakang dengan keputusan mengenai laba ditahan, karena selain dibagikan dalam bentuk dividen, sebagian laba bersih akan menjadi laba ditahan. Perusahaan yang lebih memilih untuk membagikan laba sebagai dividen tentu saja akan meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham, sehingga para pemegang saham akan terus menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti mengambil data sehubungan dengan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu dari laporan keuangan perusahaan pada PT. Aqua Golden Mississippi, Tbk. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Mei, 2001 sampai bulan September, 2001.

3.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan data yang digunakan data sekunder dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (1997) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini pendekatan deskriptif digunakan untuk mengetahui apakah Analisis laporan keuangan sebagai alat penilaian kesehatan perusahaan pada PT. Aqua Golden Mississippi Tbk.

3.3 Model dan Operasional Variabel Penelitian

Sugiyono, (1997:39) variabel independent sering disebut sebagai variabel *stimulus prediktor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel-variabel independen yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

3.3.1.1 Profitabilitas

Menurut Harianto dan Sudomo (1998:267) *Profitabilitas* adalah Rasio profitabilitas (*profitability ratio*), yaitu rasio untuk mengukur efektivitas operasi perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio pengembalian aktiva (*return on total asset*). Return on total asset sering disebut return on investment. *Return on total asset* dapat dicari dengan persamaan sebagai berikut :

$$Return\ on\ Total\ Asset = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aktiva}$$

3.3.1.2 Likuiditas

Menurut Harianto dan Sudomo (1998:267) Rasio Likuiditas (*liquidity ratios*), adalah kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek. Oleh karena itu Rasio Likuiditas diukur berdasarkan Rasio Lancar (*Current Ratio*) dengan rumus sebagai berikut :

$$Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar}{Hutang\ Lancar}$$

3.3.1.3 Leverage

Menurut Harianto dan Sudomo (1998:267), Rasio Hutang (*Leverage Hutang*) merupakan perbandingan antara dana yang berasal dari pemilik dengan

dana yang berasal kreditur. Rasio total hutang dan aktiva (*total debt to total asset ratio*) atau biasa disebut dengan rasio hutang (*debt ratio*). Debt Ratio dapat dicari dengan persamaan sebagai berikut :

$$Debt Ratio = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

3.3.1.4 *Operating Capacity*

Sudana, (2000) *Operating Capacity* dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan total asset turnover ratio. Adapun total aset turnover ratio dihitung berdasarkan rumus berikut:

$$Peputaran Total Aktiva = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

3.3.1.5 *Dividend Payout*

Menurut Horne dan Wachowicz (1997), *Dividend payout ratio* merupakan persentase pendapatan perusahaan yang diberikan kepada pemegang saham secara tunai. Debt Ratio dapat dicari dengan persamaan sebagai berikut :

$$Dividend Payout Ratio = \frac{\text{Dividend per share}}{\text{Earning per share}}$$

Tabel 3. 1
Variabel dan Pengukuran

No	Variabel	Indikator
1	<i>Profitabilitas</i> adalah Rasio profitabilitas (<i>profitability ratio</i>), yaitu rasio untuk mengukur efektivitas operasi perusahaan dalam menghasilkan laba (Harianto dan Sudomo, 1998:267).	$Return\ on\ Total\ Asset = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$
2	Rasio Likuiditas (<i>liquidity</i>)	

	<i>ratios</i>), adalah kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek (Harianto dan Sudomo, 1998:267).	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$
3	Rasio Hutang (<i>Leverage Hutang</i>) merupakan perbandingan antara dana yang berasal dari pemilik dengan dana yang berasal dari kreditur (Harianto dan Sudomo, 1998:267).	$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$
4	<i>Operating Capacity</i> dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan total asset turnover ratio (Sudana, 2000)	$\text{Peputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$
5	<i>Dividend payout ratio</i> merupakan persentase pendapatan perusahaan yang diberikan kepada pemegang saham secara tunai (Horne dan Wachowicz, 1997)	$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividend per share}}{\text{Earning per share}}$

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah PT. Aqua Golden Mississippi, Tbk periode tahun yang berakhir pada 1996 - 2000.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jika populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya dengan alasan keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil berupa data historis laporan keuangan PT. Aqua Golden Mississippi, Tbk. Yang telah diaudit periode tahun yang berakhir pada 1996 sampai 2000. Penggunaan sampel ini diharapkan dapat mewakili populasi data yang menunjukkan keadaan yang sebenarnya dalam kurun waktu 5 tahun ke belakang dan ke depan.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu metode yang digunakan dengan cara mengumpulkan data laporan keuangan pada PT. Aqua Golden Mississippi Tbk yang meliputi *profitabilitas*, *likuiditas*, *leverage*, *operating capacity* dan *dividend payout*. Dalam hal ini PT. Aqua Golden Mississippi Tbk menerapkan metode penyusunan laporan keuangan langsung. Selanjutnya data yang diperoleh diolah, diinterpretasikan, dan dianalisis untuk memperoleh gambaran mengenai masalah yang dihadapi perusahaan. Langkah-langkah dalam menganalisis laporan keuangan dilakukan dengan cara:

1. Mengetahui kondisi kesehatan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di PT. Aqua Golden Mississippi Tbk dari tahun 1996-2000.

2. Untuk menentukan perusahaan yang paling sehat dari semua perusahaan sampel, maka ditentukan rangking untuk setiap perusahaan pada setiap rasio. Setelah ditentukan rangking pada perusahaan, maka setiap rangking dinilai dengan poin yang ditentukan untuk melihat perkembangan setiap perusahaan.

3. Membuat kesimpulan.

Berdasarkan urutan jumlah poin yang telah diperoleh untuk masing-masing perusahaan dapat ditentukan perusahaan yang memiliki kesehatan keuangan yang paling baik. Perusahaan yang memiliki kesehatan paling baik adalah perusahaan yang memiliki poin terbesar dan berada pada rangking pertama.

BAB IV

ANALISIS DATA

4.1 Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini yaitu data primer berupa data yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan PT. Aqua Golden Mississippi Tbk. Jumlah laporan keuangan yang digunakan yaitu 5 tahun periode 1996 sampai 2000.

Aqua lahir atas ide almarhumah Tirto Utomo (1930-1994). Beliau mempunyai gagasan untuk mendirikan industri Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) di Indonesia melalui PT. Golden Mississippi Tbk pada tanggal 23 Februari 1973. Kegiatan fisik perusahaan dimulai pada bulan Agustus 1973, ditandai dengan pembangunan pabrik dikawasan Pondok Ungu, Bekasi, Jawa Barat. Percobaan produksi dilaksanakan pada bulan Agustus 1974 dengan kapasitas produksi 6 juta liter setahun. Produksi pertamanya adalah aqua botol kaca 950 ml yang kemudian disusul dengan kemasan aqua 5 galon, yang pada waktu itu juga masih terbuat dari kaca.

Tahun 1974 hingga Tahun 1978 merupakan masa-masa sulit karena masih rendahnya tingkat permintaan masyarakat terhadap produk aqua. Dengan berbagai upaya dan kerja keras aqua mulai dikenal masyarakat, sehingga penjualan dapat ditingkatkan dan akhirnya titik impas dapat dicapai pada Tahun 1978. Saat itu merupakan titik awal perkembangan pesat produk aqua yang selanjutnya terus berkembang sehingga sekarang. Semula produk

aqua ditunjukkan untuk masyarakat golongan menengah atas, baik perkantoran maupun rumah tangga dan restoran. Namun, saat berbagai jenis kemasan baru seperti 1500 ml, 500ml, 220 ml, dari kemasan plastik mulai diproduksi sejak Tahun 1981, maka produk aqua dapat terjangkau oleh masyarakat luas, karena mudahnya transportasi dan harganya terjangkau.

Pada Tahun 1981, aqua memutuskan untuk mengganti bahan baku yang semula dari sumur bor ke mata air pegunungan yang mengalir sendiri (*self flowing spring*). Diterimanya aqua oleh masyarakat luas dan wilayah penjualan yang telah terjangkau seluruh pelosok Indonesia, maka aqua harus segera terus meningkatkan itu, lisensi untuk memproduksi aqua diberikan pada PT. Tirta Jayamas Unggul di Pamdaan, Jawa Timur pada Tahun 1984 dan Tirta Dewata Semesta di Mambal, Bali pada Tahun 1987. Hal yang sama juga diterapkan di berbagai daerah di Indonesia. Pemberian lisensi ini disertai dengan kewajiban penerapan standar produksi dan pengendalian mutu yang prima. Upaya ekspor dirintis sejak Tahun 1987 dan terus berjalan baik hingga kini mencakup Singapura, Malaysia, Moldives, Fiji, Australia, Timur Tengah dan Afrika. Total kapasitas produksi dari seluruh pabrik aqua pada saat ini 1.665 milyar liter per tahunnya.

Di luar negeri tepatnya di Filipina, dijalin pula kerja sama untuk memproduksi aqua yang telah diproduksi sejak awal Tahun 1998. Sedangkan di Brunei Darussalam, pada Tahun 1991 dilakukan kerja sama dengan membentuk IBIC Sdn. Bhd untuk memproduksi Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) dengan merk sehat. Nama dipilih karena tidak adanya sumber mata

air pegunungan yang memenuhi standar produksi aqua, sehingga bahan bakunya diambil disumur bor. Karena itu nama aqua tidak dipergunakan. Saat ini produk aqua terdiri dari beraneka kemasan dan ukuran, baik kemasan sekali pakai maupun kemasan ulangalik (*returnable*).

Semula aqua memproduksi botol-botol plastiknya memakai bahan PVC (*Poly Vinyl Chloride*) yang kurang ramah lingkungan karena menimbulkan hujan asam bila dibakar. Pada Tahun 1988 aqua mengganti mesin produksi dan bahan bakunya dengan PET, sedangkan di Eropa pada saat itu masih memakai PVC. Aqualah yang pertama-tama merubah botol bulat desain Eropa menjadi persegi dan bergaris agar mudah dipegang. Botol PET ciptaan aqua ini sekarang menjadi standar dunia. Demikian pula dengan gelas plastik 240 ml yang semula berukuran 220 ml, diciptakan oleh *Research dan Development* aqua dan sekarang menjadi teramat populer di Indonesia.

Pada saat *go-public* pada tanggal 1 Maret 1990 nama PT. Golden Mississippi dirubah menjadi PT. Aqua Golden Mississippi. Pada Tahun 1994 dan Tahun 1995, aqua adalah AMDK pertama yang berhasil memperoleh sertifikat ISO 9002 untuk Pabrik Bekasi, Citeureup dan Mekarsari. Menyusul kemudian Pabrik Pandaan, Pabrik Mambal, Pabrik Subang, dan Pabrik Beraskagi.

Semua pabrik aqua sedang diproses untuk mendapatkan sertifikat ISO 9002. Sertifikat lain yang telah diperoleh yaitu untuk *good manufacturing practice* atau cara produksi yang baik dari NSF (*National Samitation Fenundaton*). Pabrik yang telah memproduksi sertifikat ini adalah Pabrik

Bekasi, Citeureup AMDK di Indonesia. Pada awal Tahun 1999, aqua berhasil memperoleh sertifikat SMK3 (Sertifikat Mutu Kesehatan dan Keselamatan Kerja) dan pada bulan Oktobel 1999, 5 pabrik aqua di Bekasi, Bogor, Sukabumi, Pandaan dan Bali memperoleh sertifikat HACCP (*Hazard Analysis Critical Control Point*) dari SGS, Holland. HACCP adaah suatu metode untuk mengontrol proses produksi yang bisa mengakibatkan menurunnya kualitas produksi.

Pada Tahun 1986, aqua meraih “Asia Star Award” dari Tokyo, Jepang. Dan pada Tahun 1991 berhasil meraih “Management Award 1991” kategori manajemen umum dalam program yang diselenggarakan oleh *Word Executive’s Digest* bersama *Asia Institute of Management* dan Japan Airlines. Penghargaan lain yang diterima berupa “Piala Nusa Adi Kualita” untuk kualitas manajemen perusahaan terbaik dari Kadin Jaya dan penghargaan sebagai peserta terbaik pada penilaian penerapan cara produksi yang baik, untuk kelompok industri air minum dalam kemasan, dalam rangka hari peringatan pangan sedunia pada Tahun 1997 pada kuartal akhir Tahun 1999, hasil survei independen dari majalah *Readers Digest* di Singapura menempatkan produk aqua sebagai “Super brand 1999” yang paling dikenal dan dipercaya mutunya. Merk aqua sangat dikenal di Indonesia, ASEAN bahkan Eropa melalui PON, Pencak silat, Sea Games, Thomas dan Uber Cup, World Cup, Sudirman Cup, World Golf Competition dan sebagainya. Aqua mendirikan beberapa diklat bulutangkis “AQUA PUSPITA” di kota-kota Jakarta, Surabaya, Denpasar untuk membina bibit-bibit muda

diperbulutangkisan. Keterlibatan aqua didunia olahraga telah beberapa kali menghasilkan penghargaan, bagi perusahaan merupakan suatu kebanggaan tersendiri bagi aqua dapat menemani setiap peristiwa bersejarah di Indonesia seperti pertemuan Presiden Amerika Ronald Reagan di Bali, APEC (Asia Pacific Economic Conference) dan KTT (Konfersi Tingkat Tinggi) di Jakarta, peringatan hari kemerdekaan setiap tahun di Istana Negara dan berbagai peristiwa bersejarah lainnya.

Pada tanggal 17 Juli 1987, Tirta Utomo membenarkan PT. Varia Industri Tirta yang memproduksi AMDK merk vit dan merupakan merk kedua dari grup aqua. Saat ini total kapasitas produksi vit 287 juta liter setahun. Di Amerika aqua mendapatkan “Aqua Awards” Tahun 1985-1989 secara berturut-turut untuk bidang periklanan, promosi dan *public relations* PT. Aqua Golden Mississippi juga merupakan kantor *secretariat association* (IBWA), untuk kawasan Asia, Timur Tengah dan Afrika Utara semenjak bulan September 1992, disamping menjadi anggota direksi dan council di Amerika Serikat dan di Eropa.

Komitmen dan keterlibatan almarhum Tirta Utomo dalam industri AMDK yang dirintisnya menjadi sorotan dunia dan pada bulan Oktober 1992, di Cincinnati, USA almarhum Tirta Utomo dinobatkan menjadi tokoh pencetus dan penggerak industri AMDK dikawasan Asia dan Timur Tengah dan masuk dalam “Hall of Fame” industri *bottled water*. Beliau adalah orang asia pertama yang memperoleh penghargaan tersebut dan dipilih dari

nominasi yang berasal dari Asia, Amerika Serikat, Amerika Latin, Australia, Canada dan Eropa.

Pada tanggal 16 Juni 1994, dibentuk PT Tirta Investama sebagai induk yang mengayomi unit-unit produksi aqua yang tersebar diseluruh Indonesia dan sekarang menjadi lebih dikenal dengan aqua grup, dengan total jumlah karyawan lebih dari 7.400 orang. Hal survei dari *Zenith Internasional* dari Inggris sebuah badan riset internasional yang telah melakukan survei selama hampir 9 bulan untuk IBWA, mengesahkan bahwa merk AMDK, aqua dari Indonesia adalah merk AMDK terbesar diwilayah Asia-Timur Tengah, Pasifik dengan total penjualan sebesar 1.040 juta liter ditahun 1998 dan sekitar 1.190 juta liter ditahun 1999 dan dengan demikian diakui sebagai AMDK nomor 2 didunia setelah merk evian. Sebuah prestasi besar bagi sebuah perusahaan negara berkembang yang baru berkiprah selama 25 tahun di industri ini dan yang mengalami badai politik dan ekonomi yang berat.

a. Visi

AQUA telah menjadi bagian dari keluarga sehat Indonesia lebih selama lebih dari 30 tahun. Sebagai pelopor air minum dalam kemasan sejak didirikan tahun 1973, kini AQUA menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari hidup sehat masyarakat Indonesia. Dulu dan kini, AQUA tetap dan selalu menjadi yang terbesar dan terdepan di Indonesia. Volume penjualan AQUA merupakan volume penjualan terbesar di dunia untuk kategori air mineral

b. Misi

AQUA selalu ingin melakukan program untuk menyehatkan konsumen Indonesia, diantaranya program AKSI (AQUA untuk Keluarga Sehat Indonesia) dan AuAI (AQUA untuk Anak Indonesia).

4.2 Analisis Data

1. Kondisi Rasio Profitabilitas pada PT Aqua Golden Mississippi Tbk

PT Aqua Golden Mississippi Tbk merupakan perusahaan yang salah satu kegiatan usahanya untuk mendapatkan laba. Dalam hal ini perusahaan berupaya seoptimal mungkin untuk mendapatkan laba yang wajar dan hanya mampu mempertahankan keberadaan perusahaan itu sendiri, tapi akan mampu bersaing dengan perusahaan lainnya. Adapun rasio profitabilitas pada PT Aqua Golden Mississippi Tbk dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Rasio Profitabilitas pada PT Aqua Golden Mississippi Tbk
Tahun 1996-2000

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA	Fluktuasi
1996	10337	113591	9.10	
1997	7773	153082	5.08	(4.02)
1998	18907	175331	10.78	5.71
1999	20055	209460	9.57	(1.21)
2000	38465	341018	11.28	1.70

Sumber: Laporan Keuangan PT Aqua Golden Mississippi Tbk (data yang telah diolah)

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat diketahui fluktuasi bahwa rasio profitabilitas pada PT Aqua Golden Mississippi Tbk pada Tahun 1996-2000 mengalami fluktuasi sebagai berikut:

- a. Dari tabel di atas menunjukkan rasio profitabilitas perusahaan sudah baik. Pada tahun 1996 rasio profitabilitas PT Aqua Golden Mississippi Tbk sebesar 9.10. Berdasarkan rasio di tahun tersebut dapat diartikan bahwa rasio profitabilitas perusahaan sudah baik karena rasio tersebut lebih besar 1, yang artinya semakin baik profitabilitas perusahaan karena setiap aktiva yang ada dapat menghasilkan laba.
- b. Dari tabel di atas menunjukkan rasio profitabilitas perusahaan belum baik. Pada tahun 1997 rasio profitabilitas PT Aqua Golden Mississippi Tbk sebesar 5.08, hal ini menunjukkan terjadi penurunan sebesar (4.02) dari tahun sebelumnya. Berdasarkan rasio di tahun tersebut dapat diartikan bahwa rasio profitabilitas perusahaan belum baik, yang artinya perusahaan belum baik dalam menghasilkan laba dari kegiatan produksi yang dilakukan.
- c. Dari tabel di atas menunjukkan rasio profitabilitas perusahaan sudah baik. Pada tahun 1998 rasio profitabilitas PT Aqua Golden Mississippi Tbk sebesar 10.78, hal ini menunjukkan terjadi kenaikan sebesar 5.71 dari tahun sebelumnya. Berdasarkan rasio di tahun tersebut dapat diartikan bahwa rasio profitabilitas perusahaan

sudah baik, yang artinya perusahaan sudah baik dalam menghasilkan laba dari kegiatan produksi yang dilakukan.

- d. Dari tabel di atas menunjukkan rasio profitabilitas perusahaan sudah baik. Pada tahun 1999 rasio profitabilitas PT Aqua Golden Mississippi Tbk sebesar 9.57, hal ini menunjukkan terjadi penurunan sebesar (1.21) dari tahun sebelumnya. Berdasarkan rasio di tahun tersebut dapat diartikan bahwa rasio profitabilitas perusahaan sudah baik walaupun terjadi sedikit penurunan, yang artinya perusahaan sudah baik dalam menghasilkan laba dari kegiatan produksi yang dilakukan.
- e. Dari tabel di atas menunjukkan rasio profitabilitas perusahaan sudah baik. Pada tahun 2000 rasio profitabilitas PT Aqua Golden Mississippi Tbk sebesar 11.28, hal ini menunjukkan terjadi kenaikan sebesar 1.70 dari tahun sebelumnya. Berdasarkan rasio di tahun tersebut dapat diartikan bahwa rasio profitabilitas perusahaan sudah baik, yang artinya perusahaan sudah baik dalam menghasilkan laba dari kegiatan produksi yang dilakukan.

Maka dapat disimpulkan kenaikan dan penurunan laba tiap tahunnya dikarenakan faktor biaya-biaya dan tingkat penjualan yang turun naik dan dapat juga dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan politik di negara kita, itu terlihat dari hasil fluktuasi perubahan laba perusahaan dari tahun ke tahun pertumbuhan laba tidak menentu.

Dari analisis laba perusahaan di atas dapat diketahui bahwa setiap kenaikan dan penurunan laba itu dapat diketahui setiap kenaikan dan penurunan itu dapat diketahui dari perbandingan perolehan laba dari tahun ke tahun yang cenderung terjadi akibat faktor eksternal dan internal yang tidak sesuai dengan perencanaan laba yang telah ditetapkan perusahaan dalam proses pembuatan rencana kerja waktu satu tahun. Hal ini terlihat dari fluktuasi laba perusahaan di atas yang berfungsi sebagai alat pengendalian atas pelaksanaan kerja setiap tahunnya terjadi peningkatan produksi penjualan.

2. **Kondisi Rasio Likuiditas pada PT Aqua Golden Mississippi Tbk**

PT Aqua Golden Mississippi Tbk merupakan perusahaan yang mampu mengelola dana yang telah dipercayakan, termasuk dana yang dipergunakan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Dalam hal ini perusahaan berupaya seoptimal mungkin untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor jangka pendek. Rasio likuiditas atau disebut juga rasio modal kerja bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Adapun rasio likuiditas pada PT Aqua Golden Mississippi Tbk dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Rasio Likuiditas pada PT Aqua Golden Mississippi Tbk
Tahun 1996-2000

Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	Rasio Lancar	Fluktuasi
1996	66472	65829	1.01	

1997	88340	101125	0.87	-0.14
1998	102499	75003	1.37	0.49
1999	134191	110938	1.21	-0.16
2000	142811	201241	0.71	-0.50

Sumber: Laporan Keuangan PT Aqua Golden Mississippi Tbk (data yang telah diolah)

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat diketahui fluktuasi bahwa rasio likuiditas pada PT Aqua Golden Mississippi Tbk pada Tahun 1996-2000 mengalami fluktuasi sebagai berikut:

- a. Dari tabel di atas menunjukkan rasio likuiditas perusahaan sudah baik. Pada tahun 1996 rasio likuiditas PT Aqua Golden Mississippi Tbk sebesar 1.01. Berdasarkan rasio di tahun tersebut dapat diartikan bahwa rasio likuiditas perusahaan sudah baik karena rasio tersebut lebih besar 1, yang artinya perusahaan tersebut punya kemampuan yang baik dalam melunasi kewajibannya.
- b. Dari tabel di atas menunjukkan rasio likuiditas perusahaan belum baik. Pada tahun 1997 rasio likuiditas PT Aqua Golden Mississippi Tbk sebesar 0.87, hal ini menunjukkan terjadi penurunan sebesar (0.14) dari tahun sebelumnya. Berdasarkan rasio di tahun tersebut dapat diartikan bahwa rasio likuiditas perusahaan belum baik, yang artinya kemampuannya dalam melunasi utang masih dipertanyakan.
- c. Dari tabel di atas menunjukkan rasio likuiditas perusahaan sudah baik. Pada tahun 1998 rasio likuiditas PT Aqua Golden Mississippi

Tbk sebesar 1.37, hal ini menunjukkan terjadi kenaikan sebesar 0.49 dari tahun sebelumnya. Berdasarkan rasio di tahun tersebut dapat diartikan bahwa rasio likuiditas perusahaan sudah baik, yang artinya perusahaan tersebut punya kemampuan yang baik dalam melunasi kewajibannya.

- d. Dari tabel di atas menunjukkan rasio likuiditas perusahaan sudah baik. Pada tahun 1999 rasio likuiditas PT Aqua Golden Mississippi Tbk sebesar 1.21, hal ini menunjukkan terjadi kenaikan sebesar (0.16) dari tahun sebelumnya. Berdasarkan rasio di tahun tersebut dapat diartikan bahwa rasio likuiditas perusahaan sudah baik walaupun terjadi sedikit penurunan, yang artinya perusahaan tersebut punya kemampuan yang baik dalam melunasi kewajibannya.
- e. Dari tabel di atas menunjukkan rasio likuiditas perusahaan belum baik. Pada tahun 2000 rasio likuiditas PT Aqua Golden Mississippi Tbk sebesar 0.71, hal ini menunjukkan terjadi penurunan sebesar (0.50) dari tahun sebelumnya. Berdasarkan rasio di tahun tersebut dapat diartikan bahwa rasio likuiditas perusahaan belum baik, yang artinya kemampuannya dalam melunasi utang masih dipertanyakan.

Dari hasil pengukuran rasio lancar, rasio lancar mengalami fluktuasi yang tidak terlalu signifikan, dimana nilai rasio lancar hanya

sedikit lebih besar dibandingkan kewajiban lancarnya dan cukup rendah dibanding standar industri, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin.

3. Kondisi Rasio *Leverage* pada PT Aqua Golden Mississippi Tbk

PT Aqua Golden Mississippi Tbk merupakan perusahaan yang melakukan kegiatannya selalu membutuhkan dana. Kebutuhan dana tersebut digunakan untuk membiayai kebutuhan investasi maupun untuk kebutuhan sehari-hari. Selain dana dari modal sendiri, perusahaan memerlukan pinjaman atau hutang dari bank atau perusahaan lain. Dengan adanya pinjaman atau hutang dari pihak lain bisa meminimumkan biaya modal. Adapun rasio *leverage* pada PT Aqua Golden Mississippi Tbk dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Rasio *Leverage* pada PT Aqua Golden Mississippi Tbk
Tahun 1996-2000

Tahun	Total Utang	Total Aset	DAR	Fluktuasi
1996	75220	113591	0.66	
1997	108705	153082	0.71	0.05
1998	108876	175331	0.62	-0.09
1999	128766	209460	0.61	-0.01
2000	217244	341018	0.64	0.02

Sumber: Laporan Keuangan PT Aqua Golden Mississippi Tbk (data yang telah diolah)

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat diketahui fluktuasi bahwa rasio *leverage* pada PT Aqua Golden Mississippi Tbk pada Tahun 1996-2000 mengalami fluktuasi sebagai berikut:

- a. Dari tabel di atas menunjukkan rasio *leverage* perusahaan sudah baik. Pada tahun 1996 rasio *leverage* PT Aqua Golden Mississippi Tbk sebesar 0.66. Berdasarkan rasio di tahun tersebut dapat diartikan bahwa rasio *leverage* perusahaan sudah baik karena rasio tersebut tidak terlalu besar, yang artinya perusahaan tersebut sehat atau tidak karena semakin besar *leverage ratio*, semakin tinggi risiko perusahaan gagal bayar kepada kreditur.
- b. Dari tabel di atas menunjukkan rasio *leverage* perusahaan belum baik. Pada tahun 1997 rasio *leverage* PT Aqua Golden Mississippi Tbk sebesar 0.71, hal ini menunjukkan terjadi peningkatan sebesar 0.05 dari tahun sebelumnya. Berdasarkan rasio di tahun tersebut dapat diartikan bahwa rasio *leverage* perusahaan belum baik, yang artinya semakin tinggi risiko perusahaan gagal bayar kepada kreditur.
- c. Dari tabel di atas menunjukkan rasio *leverage* perusahaan sudah baik. Pada tahun 1998 rasio *leverage* PT Aqua Golden Mississippi Tbk sebesar 0.62, hal ini menunjukkan terjadi penurunan sebesar (0.09) dari tahun sebelumnya. Berdasarkan rasio di tahun tersebut dapat diartikan bahwa rasio *leverage* perusahaan sudah baik karena rasio tersebut tidak terlalu besar, yang artinya perusahaan tersebut sehat atau tidak karena semakin besar *leverage ratio*, semakin tinggi risiko perusahaan gagal bayar kepada kreditur.

- d. Dari tabel di atas menunjukkan rasio *leverage* perusahaan sudah baik. Pada tahun 1999 rasio *leverage* PT Aqua Golden Mississippi Tbk sebesar 0.61, hal ini menunjukkan terjadi penurunan sebesar (0.01) dari tahun sebelumnya. Berdasarkan rasio di tahun tersebut dapat diartikan bahwa rasio *leverage* perusahaan sudah baik karena rasio tersebut tidak terlalu besar, yang artinya perusahaan tersebut sehat atau tidak karena semakin besar *leverage ratio*, semakin tinggi risiko perusahaan gagal bayar kepada kreditur.
- e. Dari tabel di atas menunjukkan rasio *leverage* perusahaan belum baik. Pada tahun 2000 rasio *leverage* PT Aqua Golden Mississippi Tbk sebesar 0.64, hal ini menunjukkan terjadi peningkatan sebesar 0.02 dari tahun sebelumnya. Berdasarkan rasio di tahun tersebut dapat diartikan bahwa rasio *leverage* perusahaan belum baik, yang artinya semakin tinggi risiko perusahaan gagal bayar kepada kreditur.

Dari hasil pengukuran rasio *leverage*, rasio *leverage* mengalami fluktuasi yang tidak terlalu signifikan, hal ini menunjukkan perusahaan dapat menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang. Penggunaan hutang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk kategori *extreme leverage (utang ekstrem)* yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut.

4. Kondisi Rasio *Operating Capacity* pada PT Aqua Golden Mississippi Tbk

PT Aqua Golden Mississippi Tbk merupakan perusahaan yang mampu mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan, dan semakin besar rasio ini berarti semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio ini memberikan informasi bahwa setiap penjualan yang diciptakan dipengaruhi oleh besarnya aktiva yang digunakan. Adapun rasio *operating capacity* pada PT Aqua Golden Mississippi Tbk dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Rasio *Operating Capacity* pada PT Aqua Golden Mississippi Tbk
Tahun 1996-2000

Tahun	Penjualan	Total Aset	TATO	Fluktuasi
1996	179359	113591	1.58	
1997	220834	153082	1.44	-0.14
1998	360546	175331	2.06	0.61
1999	410793	209460	1.96	-0.10
2000	550584	341018	1.61	-0.35

Sumber: Laporan Keuangan PT Aqua Golden Mississippi Tbk (data yang telah diolah)

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat diketahui fluktuasi bahwa rasio *operating capacity* pada PT Aqua Golden Mississippi Tbk pada Tahun 1996-2000 mengalami fluktuasi sebagai berikut:

- a. Dari tabel di atas menunjukkan rasio *operating capacity* perusahaan sudah baik. Pada tahun 1996 rasio *operating capacity* PT Aqua Golden Mississippi Tbk sebesar 1.58. Berdasarkan rasio di tahun

tersebut dapat diartikan bahwa perputaran total aktivitya yang tinggi maka itu menggambarkan perusahaan tersebut mampu mengelola aktivitya dengan baik.

- b. Dari tabel di atas menunjukkan rasio *operating capacity* perusahaan belum baik. Pada tahun 1997 rasio *operating capacity* PT Aqua Golden Mississippi Tbk sebesar 1.44, hal ini menunjukkan terjadi penurunan sebesar (0.14) dari tahun sebelumnya. Berdasarkan rasio di tahun tersebut dapat diartikan bahwa rasio *operating capacity* perusahaan belum baik, yang artinya perusahaan tersebut belum mampu mengelola aktivitya dengan baik.
- c. Dari tabel di atas menunjukkan rasio *operating capacity* perusahaan sudah baik. Pada tahun 1998 rasio *operating capacity* PT Aqua Golden Mississippi Tbk sebesar 2.06, hal ini menunjukkan terjadi kenaikan sebesar 0.61 dari tahun sebelumnya. Berdasarkan rasio di tahun tersebut dapat diartikan bahwa rasio *operating capacity* perusahaan sudah baik, yang artinya perputaran total aktivitya yang tinggi maka itu menggambarkan perusahaan tersebut mampu mengelola aktivitya dengan baik.
- d. Dari tabel di atas menunjukkan rasio *operating capacity* perusahaan sudah baik. Pada tahun 1999 rasio *operating capacity* PT Aqua Golden Mississippi Tbk sebesar 1.96, hal ini menunjukkan terjadi penurunan sebesar (0.10) dari tahun sebelumnya. Berdasarkan rasio

di tahun tersebut dapat diartikan bahwa rasio *operating capacity* perusahaan sudah baik walaupun mengalami sedikit penurunan, yang artinya perputaran total aktiva yang tinggi maka itu menggambarkan perusahaan tersebut mampu mengelola aktiva dengan baik.

- e. Dari tabel di atas menunjukkan rasio *operating capacity* perusahaan belum baik. Pada tahun 2000 rasio *operating capacity* PT Aqua Golden Mississippi Tbk sebesar 1.61, hal ini menunjukkan terjadi penurunan sebesar (0.35) dari tahun sebelumnya. Berdasarkan rasio di tahun tersebut dapat diartikan bahwa rasio *operating capacity* perusahaan belum baik, yang artinya perusahaan tersebut belum mampu mengelola aktiva dengan baik.

Dari hasil pengukuran rasio *operating capacity*, rasio *operating capacity* mengalami fluktuasi yang tidak terlalu signifikan, perputaran total aktiva perusahaan yang tinggi maka itu menggambarkan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola aktiva dengan baik. Semakin tinggi angka perputaran total aktiva suatu perusahaan itu menunjukkan kinerja perusahaan pun semakin baik dan kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan pun menjadi kecil.

5. Kondisi Rasio *Dividend Payout* pada PT Aqua Golden Mississippi Tbk

PT Aqua Golden Mississippi Tbk merupakan perusahaan yang membagikan dividen secara konsisten di masa depan. *Dividend payout*

ratio sangat terkait dengan arus kas perusahaan. Adapun rasio *dividend payout* pada PT Aqua Golden Mississippi Tbk dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Rasio *Dividend Payout* pada PT Aqua Golden Mississippi Tbk
Tahun 1996-2000

Tahun	Dividen per Lembar	Earning per Lembar	DP	Fluktuasi
1996	265	788	0.34	
1997	0	591	0.00	-0.34
1998	300	1436	0.21	0.21
1999	400	1524	0.26	0.05
2000	500	2922	0.17	-0.09

Sumber: Laporan Keuangan PT Aqua Golden Mississippi Tbk (data yang telah diolah)

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat diketahui fluktuasi bahwa rasio *dividend payout* pada PT Aqua Golden Mississippi Tbk pada Tahun 1996-2000 mengalami fluktuasi sebagai berikut:

- a. Dari tabel di atas menunjukkan rasio *dividend payout* perusahaan sudah baik. Pada tahun 1996 rasio *dividend payout* PT Aqua Golden Mississippi Tbk sebesar 0.34. Berdasarkan rasio di tahun tersebut dapat diartikan bahwa perusahaan dapat membagikan keuntungannya sebagai dividen.
- b. Dari tabel di atas menunjukkan rasio *dividend payout* perusahaan belum baik. Pada tahun 1997 rasio *dividend payout* PT Aqua Golden Mississippi Tbk sebesar 0.00, hal ini menunjukkan terjadi penurunan sebesar (0.34) dari tahun sebelumnya. Di tahun tersebut PT Aqua

Golden Mississippi Tbk tidak membagikan dividen kepada para investor.

- c. Dari tabel di atas menunjukkan rasio *dividend payout* perusahaan sudah baik. Pada tahun 1998 rasio *dividend payout* PT Aqua Golden Mississippi Tbk sebesar 0.21, hal ini menunjukkan terjadi kenaikan sebesar 0.21 dari tahun sebelumnya. Berdasarkan rasio di tahun tersebut dapat diartikan bahwa rasio *dividend payout* perusahaan sudah baik, yang artinya perusahaan dapat membagikan keuntungannya sebagai dividen.
- d. Dari tabel di atas menunjukkan rasio *dividend payout* perusahaan sudah baik. Pada tahun 1999 rasio *dividend payout* PT Aqua Golden Mississippi Tbk sebesar 0.26, hal ini menunjukkan terjadi kenaikan sebesar 0.05 dari tahun sebelumnya. Berdasarkan rasio di tahun tersebut dapat diartikan bahwa rasio *dividend payout* perusahaan sudah baik, yang artinya perusahaan dapat membagikan keuntungannya sebagai dividen.
- e. Dari tabel di atas menunjukkan rasio *dividend payout* perusahaan belum baik. Pada tahun 2000 rasio *dividend payout* PT Aqua Golden Mississippi Tbk sebesar 0.17, hal ini menunjukkan terjadi penurunan sebesar (0.09) dari tahun sebelumnya. Berdasarkan rasio di tahun tersebut dapat diartikan bahwa rasio *dividend payout* perusahaan

belum baik, yang artinya perusahaan belum dapat membagikan keuntungannya sebagai dividen.

- f. Dari hasil pengukuran rasio *dividend payout*, rasio *dividend payout* mengalami fluktuasi yang tidak terlalu signifikan, hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan dapat membagikan keuntungannya sebagai dividen, sehingga akan semakin meningkatkan kesejahteraan para investor, hal itu tentunya dapat menarik mereka untuk terus menanamkan modal sahamnya pada perusahaan tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada bab hasil analisa dan pembahasan, penulis akan menarik kesimpulan dari hasil penelitian atau penulisan penelitian ini. Adapun kesimpulan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis rasio profitabilitas mengalami fluktuatif. Hal ini terlihat dari fluktuasi laba perusahaan di atas yang berfungsi sebagai alat pengendalian atas pelaksanaan kerja setiap tahunnya terjadi peningkatan produksi penjualan.
2. Berdasarkan hasil analisis rasio likuiditas mengalami fluktuatif. pengukuran rasio lancar, rasio lancar mengalami fluktuasi yang tidak terlalu signifikan, dimana nilai rasio lancar hanya sedikit lebih besar dibandingkan kewajiban lancarnya dan cukup rendah dibanding standar industri, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin.
3. Berdasarkan hasil analisis rasio *leverage* mengalami fluktuatif. Hal ini menunjukkan perusahaan dapat menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang. Penggunaan hutang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk kategori *extreme leverage*

(*utang ekstrem*) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut.

4. Berdasarkan hasil analisis rasio *operating capacity* mengalami fluktuatif. Perputaran total aktiva perusahaan yang tinggi maka itu menggambarkan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola aktivasinya dengan baik. Semakin tinggi angka perputaran total aktiva suatu perusahaan itu menunjukkan kinerja perusahaan pun semakin baik dan kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan pun menjadi kecil.
5. Berdasarkan hasil analisis rasio *dividend payout* mengalami fluktuatif. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan dapat membagikan keuntungannya sebagai dividen, sehingga akan semakin meningkatkan kesejahteraan para investor, hal itu tentunya dapat menarik mereka untuk terus menanamkan modal sahamnya pada perusahaan tersebut.

5.2 Saran-saran

Kesimpulan hasil penelitian seperti yang diuraikan diatas. Beberapa upaya yang perlu dilakukan antara lain adalah sebagai berikut:

1. Pada tahun 1997 kondisi kesehatan keuangan perusahaan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, maka perusahaan harus mampu berinovasi agar dapat mengembangkan atau meningkatkan perusahaan untuk kedepannya.
2. Selama tahun 1996 – 2000 perusahaan berada dalam kategori sehat walaupun mengalami fluktuatif yang tidak terlalu signifikan. Oleh karena

itu, perusahaan harus menjaga serta meningkatkan kinerja yang ada agar tetap berada dalam kategori sehat.

3. Pada hasil perhitungan menggunakan lima rasio untuk menilai kesehatan perusahaan pada PT. Aqua Golden Mississippi Tbk, perusahaan perlu mengelola modal kerjanya secara efisien dengan cara mengelola kas dengan baik serta memastikan kinerja perusahaan tetap dalam posisi yang sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. A., & Ermawati, W. J. (2018). *Pengaruh Leverage, Financial Distress dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia Tahun 2013-2017*. Jurnal Manajemen dan Organisasi, Vol. 9 No. 3.
- Bambang Riyanto, 2000, Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Keempat, Yogyakarta: BPF.
- Soermarso S.R. 1996. Akuntansi Suatu Pengantar. Jakarta: Salemba Empat
- Bambang Riyanto, 1997, Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Keempat, Cetakan Ketiga, Yogyakarta: BPF.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 1999. Standar Akuntansi Keuangan, Salemba - Empat, Jakarta.
- Munawir. 1992. Perpajakan, Edisi keempat. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Munawir, S.2000. Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan, Syafri. 1998. Analisis Kritis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Farid, Harianto dan Siswanto, Sudomo. (1998). Perangkat dan Teknik Analisis Investasi di Pasar Modal Indonesia, PT Bursa Efek Jakarta, Jakarta.
- Sudana, I Made. (2000). Manajemen Keuangan Perusahaan. Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga.
- Horne, James C. Van and John, M. Wachowicz, 1997, Prinsip-Prinsip. Manajemen Keuangan, Edisi kesembilan. Salemba empat : Jakarta.
- Ang, Robert. 1997. Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide to Indonesian Capital Market). Jakarta: Mediasoft Indonesia.

Lampiran 1

TABULASI DATA

Profitabilitas

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA	Fluktuasi
1996	10337	113591	9,10	
1997	7773	153082	5,08	-4,02
1998	18907	175331	10,78	5,71
1999	20055	209460	9,57	-1,21
2000	38465	341018	11,28	1,70

Likuiditas

Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	Rasio Lancar	Fluktuasi
1996	66472	65829	1,01	
1997	88340	101125	0,87	-0,14
1998	102499	75003	1,37	0,49
1999	134191	110938	1,21	-0,16
2000	142811	201241	0,71	-0,50

Operating Capacity

Tahun	Penjualan	Total Aset	TATO	Fluktuasi
1996	179359	113591	1,58	
1997	220834	153082	1,44	-0,14
1998	360546	175331	2,06	0,61
1999	410793	209460	1,96	-0,10
2000	550584	341018	1,61	-0,35

Dividend payout

Tahun	Dividen per Lembar	Earning per Lembar	DP	Fluktuasi
1996	265	788	0,34	
1997	0	591	0,00	-0,34
1998	300	1436	0,21	0,21
1999	400	1524	0,26	0,05
2000	500	2922	0,17	-0,09